

Studi Literature Pemahaman Bagi Hasil dan Kepercayaan Masyarakat dalam Keputusan Menabung di Bank Syariah

Nopita Sari

IAIN Kerinci

nopitasari191@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between public understanding of profit-sharing mechanisms and their level of trust in making saving decisions in Islamic banks. Using a literature review method, the research examines various scholarly sources such as journals, books, research reports, and regulations related to Islamic banking. The findings indicate that profit-sharing mechanisms, particularly the Mudharabah and Musharakah contracts, hold significant potential in attracting customers because they offer ethical alternatives aligned with Sharia principles. However, their effectiveness greatly depends on the level of Islamic financial literacy within society, as well as public perceptions of fairness, transparency, and risk management in their implementation. In addition, trust in Islamic banks built through service quality, oversight by the Sharia Supervisory Board, and public education plays a crucial role in influencing customer loyalty and saving decisions. The study also highlights several challenges, including low financial literacy, regulatory limitations, credit risk, and moral hazard, all of which can hinder the optimal application of the profit-sharing model. Overall, the findings emphasize the importance of enhancing Islamic financial literacy, strengthening governance, and promoting product innovation to build greater public trust and encourage wider participation in the Islamic financial system.

Keywords : Profit-Sharing Understanding, Public Trust, Islamic Banks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman masyarakat mengenai mekanisme bagi hasil dan tingkat kepercayaan mereka dalam mengambil keputusan menabung di bank syariah. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan regulasi terkait perbankan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa mekanisme bagi hasil, khususnya akad Mudharabah dan Musharakah, memiliki potensi besar dalam menarik minat nasabah karena menawarkan alternatif yang etis dan sesuai prinsip Syariah. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan Islam yang dimiliki masyarakat serta persepsi mereka terhadap keadilan, transparansi, dan manajemen risiko dalam penerapannya. Selain itu, kepercayaan terhadap bank syariah yang dibangun melalui kualitas layanan, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, dan edukasi public menjadi faktor kunci dalam memengaruhi loyalitas dan keputusan menabung. Penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan regulasi, risiko kredit, dan bahaya moral yang dapat menghambat optimalisasi model bagi hasil. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan Islam, penguatan tata kelola, serta inovasi produk untuk memperkuat kepercayaan publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah.

Kata kunci : Pemahaman Bagi Hasil, Kepercayaan Masyarakat, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Memahami pembagian keuntungan dan kepercayaan masyarakat terhadap keputusan tabungan di bank Syariah melibatkan pemeriksaan prinsip-prinsip keuangan unik yang membedakan perbankan Islam dari perbankan konvensional. Sistem pembagian keuntungan, yang dikenal sebagai Mudharabah, adalah fitur utama perbankan Islam, di mana keuntungan dan kerugian dibagi antara bank dan nasabahnya, selaras dengan prinsip-prinsip Syariah yang melarang bunga (riba). Sistem ini, bersama dengan kepercayaan pelanggan, secara signifikan mempengaruhi keputusan tabungan di bank Syariah. Bagian berikut menyelidiki berbagai aspek dari fenomena ini.

Sistem pembagian keuntungan di bank-bank Islam, khususnya melalui kontrak Mudharabah, dirancang untuk memastikan pembagian keuntungan yang adil antara bank dan deposannya. Sistem ini berakar pada prinsip-prinsip Syariah, yang melarang kepentingan dan mempromosikan pembagian risiko (Fahamsyah et al., 2023) (Hasan, 2010)]. Penelitian telah menunjukkan bahwa memahami sistem bagi hasil secara positif mempengaruhi minat dalam menabung dengan bank-bank syariah. Ini karena pelanggan menganggap sistem lebih etis dan selaras dengan keyakinan agama mereka dibandingkan dengan sistem berbasis bunga bank konvensional (Amalia, 2024) (Khofifah & Sudaryanti, 2024).

Namun, tantangan seperti pengawasan peraturan yang tidak memadai dan masalah bahaya moral dapat menghambat penyelarasan penuh praktik pembagian keuntungan dengan prinsip-prinsip Syariah, memerlukan tata kelola yang lebih kuat dan inisiatif pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi (Fahamsyah et al., 2023)]. Kepercayaan pada bank Syariah merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan tabungan. Kepercayaan pelanggan terhadap kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip Islam, transparansi, dan keamanan secara signifikan berdampak pada kesediaan mereka untuk menabung (Nurul et al., 2025) (Novianto & Nisa, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan Islam dan membangun kepercayaan melalui peningkatan kualitas layanan dan transparansi dapat menyebabkan peningkatan kepuasan pelanggan dan bunga tabungan di bank Syariah (Nurul et al., 2025) (Muyasarah et al., 2023)]. Kepercayaan bukan hanya tentang kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip Islam tetapi juga melibatkan tanggapan dan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara efektif, yang selanjutnya meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah (Rustandi & Ramdhani, 2022)] (Muyasarah et al., 2023). Literasi keuangan Islam memainkan peran penting dalam membentuk keputusan tabungan di bank Syariah. Pemahaman yang lebih baik tentang produk dan prinsip-prinsip keuangan Islam mengarah pada kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih opsi tabungan Islam (Nurul et al., 2025) (Khofifah & Sudaryanti, 2024).

Terlepas dari manfaat dari sistem pembagian keuntungan, ada kesenjangan yang signifikan dalam kesadaran publik dan pemahaman tentang keuangan Islam, sebagaimana dibuktikan oleh tingkat melek huruf yang rendah. Ini menyoroti perlunya program pendidikan yang ditargetkan untuk menjembatani kesenjangan ini

dan mempromosikan keputusan tabungan yang diinformasikan (Khofifah & Sudaryanti, 2024).

Sementara sistem pembagian keuntungan menawarkan alternatif yang sesuai dengan syariah untuk perbankan berbasis bunga, ia menghadapi tantangan seperti risiko kredit dan kebutuhan untuk pengembangan produk inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan skalabilitasnya (Fahamsyah et al., 2023). Bank sentral dapat berperan dalam menggunakan rasio bagi hasil sebagai alat untuk pengendalian kredit, berpotensi mengurangi ketidakstabilan keuangan dan meningkatkan pengembalian bagi investor (Hasan, 2010). Keberhasilan bank Syariah dalam menarik tabungan tergantung pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan ini sambil mempertahankan kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui layanan berkualitas tinggi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Muyasarah et al., 2023) (Samsudin & Athoillah, 2018).

Kesimpulannya, memahami pembagian keuntungan dan kepercayaan masyarakat terhadap keputusan tabungan di bank Syariah melibatkan interaksi yang kompleks antara literasi keuangan, kepercayaan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Sementara sistem pembagian keuntungan menawarkan alternatif yang menarik untuk perbankan berbasis bunga konvensional, keberhasilannya bergantung pada penanganan tantangan peraturan dan pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Menurut Andi (2019)

Andi (2019) menyatakan bahwa hubungan antara mekanisme pembagian keuntungan dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah dipengaruhi oleh literasi keuangan dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip perbankan syariah. Keberhasilan bank syariah menarik minat menabung sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat memahami perbedaan sistem bagi hasil dengan bunga konvensional.

2. Menurut Rufaida (2024)

Rufaida (2024) menjelaskan bahwa akad Mudharabah menjadi instrumen pembiayaan yang menarik karena dipandang etis dan sesuai syariah. Pelanggan menyukai sistem ini sebab menekankan *risk-sharing* dibandingkan imbal hasil tetap. Dalam mekanisme ini, pemilik modal (*shahib al-maal*) dan pengelola (*mudharib*) menyepakati rasio bagi hasil berdasarkan keuntungan aktual. Namun demikian, Rufaida menegaskan bahwa pemahaman pelanggan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap efektivitas sistem ini.

3. Menurut Supriatna et al. (2020)

Supriatna et al. (2020) menemukan bahwa meskipun Mudharabah populer secara teori, praktik di lapangan kadang memunculkan persepsi ketidakadilan. Hal ini karena pembagian keuntungan sering didasarkan pada laba kotor, bukan laba bersih. Kondisi ini dinilai menguntungkan penyedia modal dan dapat menurunkan kepercayaan nasabah, terutama ketika transparansi laporan keuntungan kurang optimal.

4. Menurut Fahamsyah et al. (2023)

Fahamsyah et al. (2023) menyoroti bahwa mekanisme pembagian keuntungan di bank syariah menghadapi tantangan struktural, seperti:

- a. pengawasan regulasi yang belum optimal,
- b. risiko kredit yang tinggi,
- c. potensi moral hazard,
- d. lemahnya tata kelola.

Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan literasi publik agar nasabah memahami model *profit-loss sharing* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

5. Menurut Sasongko et al. (2025)

Sasongko et al. (2025) menyimpulkan bahwa kedua akad Mudharabah dan Musharakah berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun terdapat perbedaan karakteristik:

- a. Mudharabah efektif untuk sektor dengan tingkat risiko yang terukur.
- b. Musharakah lebih fleksibel untuk investasi jangka panjang.

Efektivitas keduanya sangat bergantung pada kualitas mitigasi risiko dan dukungan kerangka regulasi yang mampu mengurangi ketidakpastian pasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan regulasi terkait perbankan syariah untuk memahami hubungan antara pemahaman masyarakat mengenai sistem bagi hasil dan tingkat kepercayaan mereka dalam mengambil keputusan menabung di bank syariah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap literatur yang membahas konsep bagi hasil, prinsip-prinsip kepercayaan dalam lembaga keuangan syariah, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana pemahaman akad bagi hasil dan tingkat kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan mereka menyimpan dana di bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara mekanisme pembagian keuntungan dan kepercayaan masyarakat terhadap keputusan tabungan di bank Syariah beragam, melibatkan literasi keuangan dan kepercayaan pada sistem perbankan. Bank-bank Islam, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, menawarkan model bagi hasil dan rugi (PLS) sebagai alternatif untuk sistem berbasis bunga. Model-model ini dirancang untuk menyelaraskan dengan hukum Islam, yang melarang riba (riba). Namun, efektivitas model-model ini dalam menarik penghematan tergantung secara signifikan pada pemahaman dan kepercayaan pelanggan terhadap sistem ini.

Mekanisme Pembagian Keuntungan di Bank Syariah

Bank-bank Islam menggunakan mekanisme pembagian keuntungan seperti Mudharabah dan Musharakah untuk menyelaraskan dengan prinsip-prinsip Syariah, menawarkan alternatif untuk sistem berbasis bunga konvensional. Model-model ini dirancang untuk mendistribusikan keuntungan dan kerugian secara adil antara bank dan pelanggan mereka, mendorong lingkungan keuangan yang lebih etis. Mudharabah, khususnya, telah terkenal karena potensinya untuk menarik pelanggan karena keselarasan dengan nilai-nilai Islam dan fokusnya pada pembagian keuntungan daripada pengembalian bunga tetap. Sistem ini melibatkan kemitraan di mana satu pihak menyediakan modal, dan yang lain mengelola bisnis, dengan keuntungan dibagi sesuai rasio yang telah disepakati sebelumnya, sementara kerugian ditanggung oleh penyedia modal kecuali karena kelalaian oleh manajer(Rufaida, 2024)] (Supriatna et al., 2020)].

Tabel 1. Mekanisme Pembagian Keuntungan di Bank Syariah

Peneliti / Tahun	Temuan Utama	Implikasi
Andi (2019)	Hubungan mekanisme bagi hasil dengan kepercayaan nasabah dipengaruhi literasi keuangan dan pemahaman prinsip syariah.	Pemahaman nasabah menjadi faktor kunci meningkatkan minat menabung.
Rufaida (2024)	Mudharabah menarik karena etis, sesuai syariah, dan berbasis risk-sharing. Rasio bagi hasil mengikuti keuntungan aktual.	Nasabah yang paham konsep PLS lebih percaya dan cenderung menabung.
Supriatna et al. (2020)	Ada ketidakadilan persepsional karena pembagian keuntungan sering berbasis laba kotor.	Transparansi diperlukan untuk menjaga kepercayaan.
Fahamsyah et al. (2023)	Tantangan: regulasi belum kuat, risiko kredit tinggi, moral hazard, tata kelola lemah.	Perlu edukasi publik dan peningkatan governance.
Sasongko et al. (2025)	Mudharabah efektif di sektor risiko terukur, Musharakah fleksibel untuk investasi jangka panjang. Efektivitas bergantung mitigasi risiko dan regulasi.	Penguatan regulasi penting agar PLS lebih menarik dan aman.

Menurut hasil penelitian Rufaida (2024) kontrak Mudharabah menarik bagi pelanggan yang lebih memilih opsi investasi etis yang mematuhi hukum Islam, karena mereka menekankan risiko dan imbalan bersama daripada jaminan pengembali(Rufaida, 2024)]. Sistem ini disusun sedemikian rupa sehingga penyedia modal (*shahib al-maal*) dan manajer (*mudharib*) menyepakati rasio bagi hasil, yang dihitung berdasarkan keuntungan aktual bisnis(Supriatna et al., 2020)]. Dalam penelitian Supriatna (2020) terlepas dari daya tariknya, penerapan Mudharabah terkadang dapat menyebabkan ketidakadilan yang dirasakan, karena pembagian

keuntungan seringkali didasarkan pada laba kotor daripada laba bersih, berpotensi menguntungkan penyedia modal.

Bank-bank Islam menghadapi tantangan seperti pengawasan regulasi yang tidak memadai dan risiko kredit yang tinggi, yang dapat menghambat penyelarasan penuh model pembagian keuntungan dengan prinsip-prinsip Syariah (Fahamsyah et al., 2023). Risiko bahaya moral dan kebutuhan akan struktur tata kelola yang lebih kuat merupakan kekhawatiran yang signifikan, karena ini dapat mempengaruhi distribusi laba dan rugi yang adil (Fahamsyah et al., 2023). Ada juga kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan publik dan kesadaran untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan daya tarik model-model ini bagi pelanggan potensial (Fahamsyah et al., 2023).

Menurut hasil penelitian Sasongko (2025), sementara Mudharabah dan Musharakah berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank Islam, Mudharabah sangat efektif di sektor-sektor dengan risiko terukur, sedangkan Musharakah menawarkan lebih banyak fleksibilitas untuk investasi jangka panjang (Sasongko et al., 2025). Efektivitas model ini bergantung pada strategi mitigasi risiko yang kuat dan kerangka peraturan yang mendukung untuk mengelola risiko yang melekat dan ketidakpastian pasar (Sasongko et al., 2025).

Sementara model pembagian keuntungan seperti Mudharabah dan Musharakah menawarkan alternatif yang etis dan adil untuk sistem berbasis minat, implementasi praktisnya dapat penuh dengan tantangan. Isu-isu seperti ketidakadilan yang dirasakan dalam distribusi laba dan kebutuhan akan kerangka peraturan yang lebih kuat menyoroti kompleksitas yang terlibat dalam menyelaraskan model-model ini dengan prinsip-prinsip Syariah. Selain itu, keberhasilan model-model ini sangat bergantung pada kemampuan bank syariah untuk mendidik nasabah mereka dan mengelola risiko secara efektif. Terlepas dari tantangan ini, potensi model-model ini untuk meningkatkan daya tarik etis dan profitabilitas bank Islam tetap signifikan, asalkan perbaikan struktural dan pendidikan yang diperlukan dilakukan.

Pengaruh Literasi Keuangan

Literasi keuangan, khususnya dalam konteks keuangan Islam, secara signifikan mempengaruhi keputusan individu mengenai tabungan dan investasi dalam produk yang sesuai dengan Syariah. Tingkat pemahaman yang lebih tinggi tentang prinsip-prinsip keuangan Islam berkorelasi dengan kemungkinan yang lebih besar untuk memilih produk tabungan yang sesuai dengan Syariah. Hal ini terbukti dalam berbagai penelitian yang menyoroti peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku konsumen terhadap jasa keuangan Islam. Bagian berikut menyelidiki pengaruh spesifik literasi keuangan Islam pada keputusan tabungan, tantangan yang ditimbulkan oleh tingkat melek huruf yang rendah, dan implikasi yang lebih luas bagi lembaga keuangan.

Tabel 2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Tabungan

Topik	Peneliti / Tahun	Temuan Utama
Produk Pegadaian Syariah	Lutfia & Yustati (2024)	Literasi keuangan tinggi → penggunaan produk pegadaian syariah meningkat.
Pilihan Bank Syariah	Azri et al. (2024)	Literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan dalam memilih bank syariah.
Tabungan di Bank Islam	Nurul et al. (2025); Shafira & Sisdianto (2024)	Nasabah yang memahami prinsip keuangan Islam lebih tertarik menabung di bank syariah.
Kesenjangan Literasi	Saputra et al. (2023)	Literasi keuangan Islam publik masih rendah → menghambat adopsi produk syariah.
Siswa dan Minat Produk Syariah	Aliyyah et al. (2025)	Pengetahuan siswa tidak selalu berbanding lurus dengan minat pada produk syariah.
Keputusan Investasi	Fauzi & Rafik (2024)	Literasi keuangan + religiusitas → mempengaruhi pilihan investasi syariah.
Generasi Z	Sariah & Indra (2024); Rahmawati et al. (2025)	Literasi, religiusitas, inklusi keuangan → berpengaruh pada keputusan menabung Gen Z.
Persepsi Komunitas	Taqiyuddin et al. (2024)	Literasi + persepsi publik → signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

a. Produk Pegadaian Syariah

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan produk pegadaian Syariah. Pelanggan dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung memilih produk ini, menggarisbawahi pentingnya pendidikan keuangan dalam mempromosikan layanan keuangan Syariah(Lutfia & Yustati, 2024)].

b. Pilihan Perbankan

Literasi keuangan Islam juga memainkan peran penting dalam keputusan untuk memilih bank Syariah. Pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan Islam mengarah pada keputusan yang lebih tepat, mendorong penggunaan layanan perbankan yang sesuai dengan Syariah(Azri et al., 2024)].

c. Tabungan di Bank Islami

Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam secara positif mempengaruhi keputusan tabungan di bank-bank Islam. Pelanggan dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan Islam lebih cenderung menabung dengan lembaga-lembaga ini, didorong oleh kepercayaan pada kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip Syariah(Nurul et al., 2025) (Shafira & Sisdianto, 2024).

Terlepas dari manfaat produk keuangan yang sesuai dengan Syariah, ada kesenjangan yang signifikan dalam pengetahuan publik tentang sistem ini. Indeks literasi keuangan Islam yang rendah menunjukkan bahwa banyak pelanggan potensial tidak menyadari keuntungan dan cara kerja produk keuangan Syariah(Saputra et al., 2023)]. Tingkat literasi keuangan Islam yang moderat di kalangan siswa menunjukkan perlunya upaya pendidikan yang lebih baik. Sementara beberapa siswa memiliki pengetahuan tentang keuangan Syariah, hal itu tidak selalu diterjemahkan ke dalam minat pada produk keuangan Syariah, menyoroti perlunya strategi pendidikan dan promosi yang lebih efektif(Aliyyah et al., 2025)].

a. Keputusan Investasi

Literasi keuangan Islam mempengaruhi keputusan investasi dalam produk yang sesuai dengan Syariah. Literasi keuangan, bersama dengan kualitas dan religiusitas yang dirasakan, mempengaruhi pilihan investasi, menunjukkan bahwa lembaga keuangan harus fokus pada peningkatan literasi untuk mempromosikan investasi yang sesuai dengan Syariah(Fauzi & Rafik, 2024)].

b. Perilaku Keuangan Generasi Z

Untuk Generasi Z, literasi keuangan Islam, bersama dengan religiusitas dan inklusi keuangan, secara signifikan berdampak pada keputusan menabung. Sifat demografis yang paham teknologi dan nilai-nilai keuangan Syariah yang kuat memerlukan strategi yang ditargetkan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka(Sariah & Indra, 2024) (Rahmawati et al., 2025).

c. Persepsi Komunitas

Dalam komunitas tertentu, baik literasi keuangan Islam maupun persepsi publik secara signifikan mempengaruhi minat dalam menabung di bank-bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan layanan keuangan yang sesuai dengan Syariah(Taqiyuddin et al., 2024).

Sementara literasi keuangan Islam sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang terinformasi, tingkat melek huruf yang rendah menghadirkan tantangan bagi adopsi luas produk keuangan yang sesuai dengan Syariah. Lembaga keuangan dan badan pendidikan harus berkolaborasi untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program pendidikan yang ditargetkan dan strategi komunikasi yang efektif. Ini tidak hanya akan menjembatani kesenjangan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi yang lebih besar dalam sistem keuangan Islam.

Peran Kepercayaan dalam Keputusan Tabungan

Kepercayaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan tabungan di bank Syariah, karena secara langsung berdampak pada kepercayaan pelanggan terhadap kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip Islam, transparansi, dan keamanan. Kepercayaan ini sangat penting bagi keberhasilan bank syariah, karena mempengaruhi loyalitas dan retensi pelanggan, yang pada akhirnya mempengaruhi kesediaan mereka untuk menabung. Hubungan antara kepercayaan dan keputusan tabungan beragam, melibatkan berbagai faktor seperti literasi

keuangan, kualitas layanan, dan upaya promosi. Bagian berikut menyelidiki aspek-aspek ini, menyoroti pentingnya kepercayaan dalam konteks perbankan Syariah.

Tabel 3. Peran Kepercayaan dalam Keputusan Tabungan

Peneliti / Tahun	Temuan Utama	Implikasi
Nurul et al. (2025)	Kepercayaan nasabah meningkat ketika memahami prinsip keuangan Islam; berpengaruh signifikan pada keputusan tabungan.	Bank perlu meningkatkan edukasi publik.
Situmorang et al. (n.d.)	Transparansi & kualitas layanan penting membangun kepercayaan.	Bank harus memastikan operasi terbuka & profesional.
Wijayani (2017)	Pengawasan DPS meningkatkan kepercayaan; promosi efektif dapat menarik nasabah.	Pemantauan syariah dan promosi edukatif perlu diperkuat.
Novianto & Nisa (2024)	Persepsi positif bank syariah meningkatkan minat menabung.	Komunikasi publik harus konsisten dan jelas.
Muzakkir et al. (2022)	Promosi membantu membangun kepercayaan, namun nasabah syariah memprioritaskan keamanan & kepatuhan syariah.	Promosi harus fokus pada nilai syariah, bukan profit semata.

Menurut hasil penelitian Nurul et al (2025), kepercayaan terhadap bank Syariah secara signifikan dipengaruhi oleh pemahaman nasabah tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Sebuah studi di Bank Muamalat KCP Stabat menemukan bahwa literasi keuangan Islam secara positif mempengaruhi keputusan tabungan, karena pelanggan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan Islam lebih cenderung menabung di bank Syaria (Nurul et al., 2025). Inisiatif pendidikan yang meningkatkan pemahaman publik tentang perbankan syariah dapat memperkuat kepercayaan, karena membantu mendemistifikasi operasi dan prinsip-prinsip bank syaria(Situmorang et al., n.d.).

Layanan berkualitas tinggi dan operasi transparan sangat penting dalam membangun kepercayaan. Pelanggan lebih cenderung menabung di bank yang menunjukkan keandalan dan transparansi dalam transaksi mereka(Situmorang et al., n.d.). Profesionalisme dan intensitas pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan, karena memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam(Wijayani, 2017)].

Kegiatan promosi dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap bank syariah. Promosi efektif yang menyoroti manfaat unik perbankan syariah dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan kepercayaan mereka pada bank(Wijayani, 2017) (Muzakkir et al., 2022)]. Namun, fokusnya seharusnya tidak semata-mata pada profitabilitas, karena pelanggan bank Syariah sering

memprioritaskan keamanan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam daripada keuntungan finansial(Wijayani, 2017)].

Kepercayaan dan Persepsi Pelanggan

Persepsi pelanggan terhadap bank syariah sangat penting dalam membangun kepercayaan. Persepsi positif, dipupuk melalui komunikasi yang konsisten dan transparan, dapat menyebabkan peningkatan bunga tabung(Novianto & Nisa, 2024) (Novianto & Nisa, 2024). Mengatasi kesalahpahaman publik dan meningkatkan visibilitas penawaran unik bank syariah dapat semakin meningkatkan kepercayaan(Situmorang et al., n.d.)).

Meskipun kepercayaan tidak dapat disangkal merupakan faktor penting dalam keputusan tabungan di bank Syariah, penting untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas di mana bank-bank ini beroperasi. Faktor-faktor seperti pendapatan, tingkat pendidikan, dan kenyamanan layanan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku tabung(Nurul et al., 2025)]. Selain itu, lanskap persaingan, termasuk kehadiran bank konvensional, menimbulkan tantangan bagi bank Syariah dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan(Situmorang et al., n.d.)). Oleh karena itu, pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pembangunan kepercayaan dengan inisiatif strategis lainnya sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan bank syariah.

Tantangan dan Prioritas Strategis

Penerapan model bagi hasil di perbankan syariah menghadapi beberapa tantangan strategis, termasuk kendala peraturan, risiko kredit, dan bahaya moral. Tantangan-tantangan ini mengharuskan pengembangan struktur tata kelola yang lebih kuat dan dukungan kebijakan ekonomi makro untuk meningkatkan skalabilitas dan keberlanjutan model bagi laba rugi (PLS). Selain itu, peningkatan kepercayaan publik dan partisipasi dalam perbankan Syariah membutuhkan program pendidikan yang ditargetkan dan penawaran produk inovatif yang selaras dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Tanggapan ini akan mengeksplorasi tantangan dan prioritas ini secara rinci.

Tabel 4. Tantangan dan Prioritas Strategis dalam Penerapan Model Bagi Laba Rugi PLS

Aspek	Peneliti / Tahun	Temuan Utama
Kendala Regulasi	Mitschele & Schmid (2016)	Rasio kecukupan modal yang tinggi membatasi penerapan PLS berisiko.
Kebutuhan Tata Kelola	Fahamsyah et al. (2023); Janah & Pratiwi (2015)	Perlu governance kuat, kontrol internal, manajemen risiko intensif.
Risiko Kredit	Farihana & Rahman (2021)	Risiko tinggi karena tanpa agunan → perlu strategi mitigasi.
Moral Hazard	Nabi (2013)	Terjadi jika peminjam menjalankan proyek berisiko karena kerugian ditanggung bersama.

Risiko Makroekonomi	Oyeni et al. (2022)	Volatilitas ekonomi memerlukan kebijakan stabilisasi dan penilaian kredit kuat.
Edukasi Publik	Fahamsyah et al. (2023); Octaviano et al. (2024)	Program edukasi diperlukan untuk meningkatkan penerimaan masyarakat.
Produk Inovatif	Umam et al. (2023)	Pengembangan produk syariah inovatif meningkatkan daya tarik PLS.
Teknologi Keuangan	Octaviano et al. (2024)	Fintech membantu efisiensi layanan dan keterlibatan nasabah.

Kendala peraturan berdampak signifikan terhadap penerapan model PLS di perbankan syariah. Krisis keuangan telah menyebabkan meningkatnya persyaratan peraturan, seperti rasio kecukupan modal yang lebih tinggi, yang membatasi kemampuan bank untuk terlibat dalam kontrak PLS yang lebih berisiko (Mitschele & Schmid, 2016)]. Struktur tata kelola yang lebih kuat sangat penting untuk mengurangi bahaya moral dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Ini termasuk mengembangkan kontrol internal yang kuat dan kerangka manajemen risiko untuk mengawasi transaksi PLS (Fahamsyah et al., 2023) (Janah & Pratiwi, 2015).

Risiko kredit merupakan perhatian utama dalam pembiayaan PLS, karena tidak adanya agunan meningkatkan risiko non-pembayaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa instrumen PLS dapat mengurangi risiko kredit bila dikombinasikan dengan strategi manajemen risiko yang efektif (Farihana & Rahman, 2021)]. Bahaya moral muncul ketika peminjam terlibat dalam proyek berisiko, mengetahui bahwa kerugian akan dibagi dengan bank. Mengatasi hal ini membutuhkan mekanisme insentif dan pemantauan yang cermat terhadap aktivitas peminjam (Nabi, 2013). Volatilitas makroekonomi memperburuk risiko kredit, memerlukan intervensi kebijakan untuk menstabilkan sistem keuangan. Strategi seperti penilaian kredit yang kuat dan solusi berbasis teknologi untuk pemantauan waktu nyata dapat meningkatkan ketahanan (Oyeni et al., 2022)]. Mengintegrasikan dukungan kebijakan ekonomi makro dengan praktik perbankan syariah dapat meningkatkan skalabilitas model PLS, memastikan model PLS tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam kondisi ekonomi yang beragam (Fahamsyah et al., 2023).

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah melibatkan mendidik masyarakat tentang manfaat dan prinsip-prinsip keuangan Islam. Program pendidikan yang ditargetkan dapat menutup kesenjangan pengetahuan dan mempromosikan penerimaan model PLS (Fahamsyah et al., 2023) (Octaviano et al., 2024). Penawaran produk inovatif yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan sangat penting. Ini termasuk mengembangkan produk yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam sambil menawarkan pengembalian yang kompetitif (Umam et al., 2023).

Pengembangan teknologi keuangan dan dukungan kebijakan pemerintah menghadirkan peluang bagi perbankan syariah untuk berinovasi dan memperluas

jangkauannya. Memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan pengiriman layanan dan keterlibatan pelanggan (Octaviano et al., 2024). Kolaborasi lintas sektor dan pengembangan sumber daya manusia merupakan kunci untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi keuangan syariah. Ini termasuk kemitraan dengan perusahaan *fintech* dan investasi dalam pelatihan staf (Octaviano et al., 2024)].

Sementara model bagi hasil dalam perbankan syariah menghadapi tantangan yang signifikan, model ini juga menghadirkan peluang untuk pertumbuhan dan inovasi. Mengatasi kendala peraturan, risiko kredit, dan bahaya moral melalui tata kelola yang lebih kuat dan dukungan kebijakan ekonomi makro dapat meningkatkan keberlanjutan model. Selain itu, meningkatkan kepercayaan publik melalui pendidikan dan penawaran produk inovatif dapat mendorong partisipasi dalam perbankan Syariah. Namun, penting untuk menyadari bahwa upaya ini memerlukan tindakan terkoordinasi dari regulator, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keuangan Islam untuk berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah sangat dipengaruhi oleh kombinasi pemahaman terhadap mekanisme bagi hasil, tingkat literasi keuangan Islam, dan kepercayaan terhadap kredibilitas lembaga keuangan syariah. Mekanisme bagi hasil seperti Mudharabah dan Musharakah secara konseptual mampu menawarkan alternatif etis yang sesuai dengan prinsip Syariah, namun efektivitasnya dalam menarik nasabah masih bergantung pada pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap keadilan, transparansi, serta risiko dalam penerapannya. Literasi keuangan Islam terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat minat menabung, karena individu yang memahami prinsip-prinsip Syariah cenderung lebih yakin terhadap keamanan dan kepatuhan produk perbankan syariah. Selain itu, kepercayaan nasabah yang dibangun melalui kualitas layanan, transparansi operasional, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, serta edukasi publik menjadi penentu utama dalam pembentukan loyalitas dan keputusan menabung. Meski demikian, penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan seperti keterbatasan regulasi, risiko kredit, bahaya moral, dan rendahnya literasi keuangan yang masih menghambat optimalisasi model bagi hasil. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola, peningkatan edukasi dan sosialisasi keuangan Islam, serta inovasi produk yang lebih adaptif agar bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperluas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan Syariah.

Penelitian ini menyarankan agar lembaga keuangan syariah memperluas program literasi keuangan yang berfokus pada pemahaman konsep *profit-loss sharing* (PLS), perbedaan antara bagi hasil dan bunga, serta mekanisme akad seperti Mudharabah dan Musharakah. Upaya edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, media digital, layanan konsultasi keuangan syariah, dan kolaborasi dengan universitas. Peningkatan literasi publik diyakini mampu mendorong kepercayaan dan meningkatkan keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azri, A. D., Nurhaliza, S., & Salsabila, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Journal Of Sharia Economics*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.35896/jse.v6i2.942>
- Dhamar Djati Sasongko, Fadhilatul Amaliya, Isna Nurul Hasanah, Fani Rahmasari, Fidanzani Zulfadikhan Azhar, Dewi Sekar Pembayun, Adhirajasa Shidqi Muhammad, & Nur Rofiq. (2025). Analisis Profitabilitas Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah sebagai Upaya Alternatif dalam Peningkatan Profit pada Perbankan Syariah di Tengah Tantangan Ekonomi Global. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 76–91. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.1959>
- Fahamsyah, M. H., Laila, N., Rakhmat, A. S., & Shabbir, M. S. (2023). Profit-Loss Sharing in Islamic Banking: Global Insights from a Systematic Review. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.2.26021>
- Farihana, S., & Rahman, M. S. (2021). Can profit and loss sharing (PLS) financing instruments reduce the credit risk of Islamic banks? *Empirical Economics*, 61(3), 1397–1414. <https://doi.org/10.1007/s00181-020-01912-5>
- Frandika Situmorang, Eza Syahbana, Jeane Alisya, & Hasyim Hasyim. (2024). Membangun Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Sebuah Tinjauan Literatur Tentang Strategi dan Tantangan. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 163–177. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.215>
- Hidayanti Shafira, & Ersi Sisdianto. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.575>
- Khofifah, K., & Sudaryanti, D. (2024). The Influence Of Students' Knowledge About Riba & Profit Sharing On Interest In Saving In Sharia Bank. *El-Aswaq*, 5(02). <https://doi.org/10.31106/laswq.v5i02.25801>
- Lola Amalia. (2024). Pengaruh Pemahaman Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Islamika*, 7(01). <https://doi.org/10.37859/jsi.v7i01.7708>
- Mallfi Lutfia, & Herlina Yustati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Pegadaian Syariah. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 25–37. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.968>
- Muyasarah, I., Amelia, Z., & Malihah, L. (2023). The Impact of Service Quality and Profit-Sharing System on Customer Satisfaction Using Easy Mudharabah Savings Products (Study on Customers of Bank Syariah Indonesia Banjarbaru Branch Office). *Transformatif*, 7(2), 127–138. <https://doi.org/10.23971/tf.v7i2.7366>
- Muzakkir, A., Yunia Ulfa Variana, Tsalasatul Fitriyah, A., & Suriani. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2546 – 2559 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1004

- Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/jps.v1i1.5184>
- Novianto, S., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(3), 1177–1189. <https://doi.org/10.56672/tnrxep11>
- Nurul, N., Syalshabila, D., Nasution, Z. E., Khairani, K., & Saleh, M. (2025). Dampak Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Muamalat Kcp Stabat. *Ribhuna : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.69552/ribhuna.v4i2.3457>
- Rufaida, E. R. (2024). Profit and Loss Sharing: Konsep dalam Perspektif Islam dan Teori Perbankan Syariah. *Abdurrauf Social Science*, 1(2), 126–144. <https://doi.org/10.70742/arsos.v1i2.36>
- Rustandi, N., & Ramdhani, N. (2022). Pengaruh Responsiveness Dan Profit Sharing Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan Mudharabah Pada Bsi Mandiri Cianjur. *Aksyana : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 200. <https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i2.2495>
- Samsudin, A. R., & Athoillah, M. A. (2018). Savings Investments in Sharia Banks in the Perspective of Shariah Economic Law (Case Study at “Bank Syariah Bukopin”). *Journal of Economic Studies*, 1(2), 63–80. <https://doi.org/10.32506/joes.v1i2.175>
- Supriatna, S., Helmi, I., & Nurrohman, N. (2020). Mudharabah Scheme Within The Islamic Banking: Profit Sharing And Associated Problems In It. *Kodifikasia*, 14(2), 235–262. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2121>
- Wulandari, W., & Sisilia, I. (2025). The Influence of the Mudharabah Deposit Profit-Sharing System on Customer Interest in Investing in Sharia Banks. *SEMB-J : Sharia Economic and Management Business Journal*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.62159/sembj.v6i1.1220>